

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Munculnya pandemi yang diakibatkan oleh virus *Covid-19* di Indonesia sekitar pertengahan bulan Maret 2020 hingga akhirnya mewabah hampir ke seluruh daerah di Indonesia, mengharuskan seluruh kegiatan yang dilakukan di luar rumah dan melakukan banyak interaksi dengan orang lain di hentikan dan seluruh warga Indonesia harus melaksanakan karantina di rumah masing-masing. Begitupun dengan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kegiatan belajar mengajar di sekolah dihentikan dan digantikan dengan dilaksanakan pembelajaran secara daring via aplikasi *Whatsapp*, *Zoom*, dan *Google Classroom*. Aplikasi tersebut terdapat fasilitas yang dapat membantu pembelajaran tetap berlangsung meskipun dilakukan di rumah masing-masing baik itu siswa dan guru.

Pembelajaran di era *New Normal* ini, siswa harus beradaptasi dengan teknologi yang menunjang sarana pembelajaran daring dengan tidak tatap muka secara langsung dengan guru, oleh karenanya guru tidak dapat maksimal mengontrol segala sesuatu hal tentang siswa nya, salah satunya tentang pembelajaran yang mempengaruhi tingkat kemampuan berpikir siswa. Secara bahasa pembelajaran merupakan terjemahan dari kata *nstruction* (Inggris). Kata pembelajaran itu sendiri memiliki variasi pemaknaan. Gagne & Briggs, (1974, hlm.3), menyatakan bahwa pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang bertujuan membantu mempermudah seseorang belajar, sehingga mengakibatkan kegiatan belajar secara optimal.

Dari arti pembelajaran diatas, bisa kita pahami bahwa dalam proses pembelajaran merujuk pada segala peristiwa (*events*) yang bisa memberikan pengaruh langsung terjadinya belajar pada manusia. Maka dari itu, dalam konteks pembelajaran yang dilaksanakan guru adalah salah satunya, bukan satu-satunya. Dengan pembelajaran seni tari secara daring ini, mengharuskan guru untuk lebih kreatif dan lebih berpikir agar pembelajaran seni tari secara daring di era *New Normal* ini tetap efektif dan tetap mengacu pada pembelajaran abad 21 yaitu siswa dituntut untuk mempunyai kemampuan belajar dan mengajar baik *soft skill* maupun

hard skill, salah satunya adalah kemampuan berpikir kritis. Pelaksanaan pembelajaran seni tari dilaksanakan di rumah masing-masing baik itu guru ataupun siswa melalui aplikasi yang terdapat fasilitas untuk melaksanakan pembelajaran daring. Pembelajaran seni tari bertujuan agar siswa menjadi lebih kreatif, kritis, inovatif, dan memiliki kerjasama yang baik. Siswa juga diharapkan mampu berpikir kritis agar menjadi lebih kreatif dalam pelaksanaan pembelajaran seni tari meskipun dengan pembelajaran daring.

Berpikir kritis adalah kemampuan yang termasuk penting di dalam pembelajaran seni tari karena dalam pembelajaran seni tari di masa kini itu sendiri bertujuan menjadikan siswa yang mempunyai kemampuan HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) yang didalamnya mencakup kemampuan berpikir kritis yang terdapat pada *Taksonomi Bloom* C4 hingga C6. Berpikir kritis merupakan proses berpikir yang membangun (konstruktif) untuk mencari solusi. Kurniasih et al., (2018, hlm141) pada jurnalnya menyatakan pada tahun 1987, dalam presentasinya di *8th Annual international Conference on Critical Thinking and Education Reform*, Michael Scriven dan Richard Paul menjelaskan bahwa :

“Berpikir kritis merupakan proses intelektual disiplin secara aktif dan terampil konseptualisasi, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi informasi yang dikumpulkan dari, hasil observasi, pengalaman, refleksi, penalaran, atau komunikasi sebagai panduan untuk kepercayaan dan tindakan. Dalam bentuk teladan, itu didasarkan pada nilai-nilai intelektual universal yang melampaui divisi materi pelajaran: kejelasan, akurasi, presisi, konsistensi, relevansi, bukti suara, alasan yang baik, kedalaman, luasnya, dan keadilan.....”

Dalam Zubaidah, (2016 hlm. 3) terdapat teori bahwa kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan mendasar dalam pembelajaran pada abad 21 yang meliputi kemampuan mengakses, menganalisis, mensintesis informasi yang bias dipelajari, dilatihkan, dan dikuasai Kemampuan berpikir kritis juga mendeskripsikan keterampilan lainnya misalnya yaitu keterampilan komunikasi informasi dan kemampuan untuk memeriksa, menganalisis, menafsirkan dan juga mengevaluasi bukti. Pada era literasi digital dimana arus informasi sangat berlimpah, peserta didik perlu mempunyai kemampuan untuk menentukan sumber dan kabar yang relevan, menemukan sumber yang berkualitas dan melakukan evaluasi terhadap sumber berdasarkan aspek, objektivitas dan kemutakhiran. Hal ini

harus didasari bagaimana keterampilan berpikir kritis siswa di kelas dengan upaya agar siswa dapat mendapatkan pembelajaran seni tari dengan cara kritis.

Solusi pelaksanaan pembelajaran seni tari agar berjalan efektif dan mencapai tujuan yaitu meningkatkan kemampuan berpikir siswa, perlu adanya penerapan model pembelajaran yang efektif untuk digunakan. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual, yang menggambarkan proses pengorganisasian secara sistematis dalam proses organisasi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu membimbing guru untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan mengajar. Dalam memilih model pembelajaran yang tepat, pertama-tama kita harus mempertimbangkan situasi siswa, jenis bahan ajar, media yang tersedia, dan situasi guru. Dalam praktiknya, perlu diperhatikan bahwa tidak ada satu model pembelajaran yang paling cocok untuk semua situasi dan kondisi. Pada situasi *New Normal* ini, solusi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran tari, dapat diterapkan dengan model pembelajaran *flipped classroom*.

Model pembelajaran *flipped classroom* merupakan contoh dimana pada aktivitas belajar mengajarnya tidak seperti pada umumnya, yaitu pada proses pembelajarannya anak didik menyelidiki bahan ajar di tempat tinggal sebelum kelas dimulai dan aktivitas belajar mengajar di kelas berupa mengerjakan tugas, berdiskusi mengenai materi atau perkara yang belum dipahami sang anak didik. Hasil dari penelitian terdahulu Yulietri et al., (2015) menyatakan bahwa model pembelajaran *flipped classroom* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, menaikkan rasa tanggung jawab, dan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Maka menurut tu, model pembelajaran *flipped classroom* dapat menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran seni tari.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti secara pribadi mengenai bagaimana cara meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran seni tari secara daring. Peneliti menduga bahwa kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran seni tari sangat penting, karena dengan adanya kemampuan berpikir kritis yang berpengaruh terhadap pembelajaran tari membuat siswa menjadi lebih kreatif dan mencapai kemampuan *Higher Order Thinking Skills* yang mencakup kemampuan berpikir kritis meskipun

Dinda Febrianti, 2021

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MELALUI MODEL FLIPPED CLASSROOM (STUDI EKSPERIMEN DALAM PEMBELAJARAN TARI PADA SISWA KELAS VIII DI SMPN 10 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran dilaksanakan secara daring. Peneliti menganggap tingkat kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran tari secara daring kurang, karena pada saat pembelajaran tidak diawasi secara langsung oleh guru dan hanya mengandalkan aplikasi yang menunjang keberlangsungan pembelajaran.

Dalam hal ini, peneliti tertarik untuk mencoba lebih memahami kemampuan siswa dalam pembelajaran tari secara daring dan mengambil judul penelitian **“Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Model *Flipped Classroom* (Studi Eksperimen Dalam Pembelajaran Tari Pada Siswa Kelas VIII di SMPN 10 Bandung)”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi masalah yaitu sebagai berikut ini. 1) Siswa pada umumnya kurang mampu berpikir kritis dalam pembelajaran daring. 2) Penerapan model pembelajaran oleh guru kurang maksimal. 3) Guru kurang memberikan stimulus pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran tari secara daring. Dari identifikasi tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut

1. Bagaimana tingkat kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dilakukan penerapan model pembelajaran *flipped classroom* dalam pembelajaran seni tari secara daring?
2. Bagaimana proses pembelajaran seni tari dengan penerapan model pembelajaran *flipped classroom* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran tari secara daring?
3. Bagaimana hasil penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom* terhadap tingkat kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran secara daring?

1.3 Tujuan Penelitian

1.1.1 Tujuan Umum

Tujuan umum menurut penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan memperoleh data tingkat kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran seni tari secara daring dengan menerapkan model pembelajaran *flipped classroom*.

1.1.2 Tujuan Khusus

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ni memiliki tujuan untuk:

1. Memperoleh data kondisi tingkat kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran seni tari secara daring sebelum diterapkannya model *flipped classroom*.
2. Memperoleh data proses pembelajaran seni tari secara daring untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dengan menerapkan model *flipped classroom*.
3. Memperoleh data pengaruh model pembelajaran *flipped classroom* terhadap tingkat kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran secara daring

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ni diharapkan mampu menaruh manfaat, baik secara pribadi maupun bagi seluruh pihak yang terkait, diantaranya sebagai berikut:

1.1.3 Manfaat Teoritis

Penelitian ni diharapkan mampu memberikan wawasan baru dan referensi bagi perkembangan lmu pengetahuan, dan memberikan masukan dalam meningkatkan kemampuan tingkat berpikir kritis siswa dalam pembelajaran seni tari secara daring.

1.1.4 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta pengalaman dalam bidang penelitian dan dapat memperkaya pengetahuan mengenai kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran seni tari secara daring.

2. Bagi guru pendidikan seni

Sebagai referensi dalam pelaksanaan pembelajaran yang kreatif, serta memberikan kontribusi konkrit dalam mengembangkan pembelajaran di kelas.

3. Bagi Sekolah Menengah Pertama

Sebagai bahan acuan dalam pembelajaran yang novatif sehingga dapat meningkatkan keterampilan guru, prestasi siswa, dan untuk meningkatkan motivasi

belajar siswa dan sebagai bahan evaluasi dan referensi bagi penelitian baru yang akan dilakukan.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi ni terdiri dari beberapa bagian, diantaranya sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Penelitian. Pada latar belakang ni dibahas mengenai munculnya pandemi Covid-19 yang mengharuskan siswa untuk belajar daring di rumah masing-masing dengan beradaptasi dengan teknologi yang menunjang fasilitas untuk pembelajaran secara daring. Selain tu, dijelaskan juga mengenai pentingnya kemampuan berpikir kritis meskipun pembelajaran dilaksanakan secara daring, dengan solusi menerapkan model pembelajaran *flipped classroom* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, kemudian dijelaskan pengertian kemampuan berpikir kritis dan model pembelajaran *flipped classroom*.
- B. Identifikasi dan Rumusan Masalah. Membahas masalah yang muncul dalam kelas yang berkaitan dengan keterampilan berpikir kritis siswa yang disebabkan kurang variatifnya pembelajaran sehingga siswa kurang tertarik untuk memahami pembelaran. Berdasarkan dentifikasi masalah yang berkaitan dengan berpikir kritis maka diberikan pada bentuk beberapa pertanyaan. Dalam penelitian ni terdapat tiga poin pertanyaan yang akan peneliti coba jawab.
- C. Tujuan Penelitian. Yaitu menjelaskan tujuan-tujuan penelitian yang ngin dicapai pada pembelajaran seni tari diataranya tujuan yang ditujukan untuk umum dan khusus.
- D. Manfaat Penelitian. Berisikan manfaat bagi lembaga pendidikan, guru, sekolah, dan khususnya bagi peneliti sendiri.
- E. Struktur Organisasi Skripsi. Struktur organisasi ni untuk merinci penulisan penelitian

BAB II KAJIAN PUSTAKA

- A. Penelitain Terdahulu. Penelitian terdahulu yang menjadi referensi peneliti dalam membuat penelitian serta menjaga keorisinilitasan penelitian yang dilakukan. Selain menjaga keorisinilitasan, dalam penelitian terdahulu juga peneliti mengambil pembelajaran dalam penelitiannya.
- B. Pembahasan mengenai pengertian, proses atau tahap-tahap model flipped classroom ini dalam pembelajaran seni tari untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

Dinda Febrianti, 2021

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MELALUI MODEL FLIPPED CLASSROOM (STUDI EKSPERIMEN DALAM PEMBELAJARAN TARI PADA SISWA KELAS VIII DI SMPN 10 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Desain penelitian, menjelaskan mengenai pembahasan metode dalam penelitian ini yaitu pre-eksperimental design dengan pendekatan kuantitatif.
- B. Partisipan dengan lokasi penelitian, partisipan merupakan seluruh orang yang terlibat dalam penelitian, dan lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian ini dilakukan.
- C. Instrumen Penelitian. Pada hal ini, peneliti bertindak sebagai instrument penelitian dan instrument lainnya adalah format observasi dan pedoman wawancara
- D. Teknik pengumpul data. Merupakan tatacara pengumpulan data dalam penelitian ini diantaranya pengumpulan observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi.
- E. Prosedur Penelitian. Berfungsi untuk menjadi pedoman peneliti dalam menjalankan tahap-tahap penelitian yang akan dilakukan.
- F. Analisis Data. Mengumpulkan data-data yang sudah didapatkan sehingga dapat dianalisis yang nantinya akan menentukan tentang hasil akhir penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ni ditemukan *output* penelitian dan pembahasan mengenai hasil penelitian atas jawaban menurut rumusan masalah yang dikemukakan peneliti yang berkaitan dengan penerapan model *flipped classroom* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Pada kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil analisis temuan penelitian, serta implikasi dan rekomendasi bagi para pembaca dan pengguna hasil penelitian.